

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerugian yang timbul akibat ulah manusia mengakibatkan planet bumi tidak ramah dan kehidupan manusia menjadi terancam. Efek perubahan lingkungan memicu kerugian baik materi maupun korban. Meskipun demikian, manusia tidak pernah menyadari apa yang mereka lakukan memiliki dampak negatif pada ekosistem. Sehingga masalah ini menjadi rumit dan kompleks. Pengetahuan menjadi hal penting yang harus dimiliki manusia. Karena tanpa pengetahuan tentang lingkungan maka bisa dipastikan manusia akan cenderung melakukan kerusakan secara terus-menerus.¹

Meningkatnya pemanasan global (*global warming*) merupakan salah satu dampak dari gas rumah kaca. Akibat pemanasan global yaitu meningkatnya suhu permukaan bumi, sehingga iklim di bumi berubah secara ekstrim. Melihat realita tersebut, sejumlah negara non-ASEAN memiliki komitmen bersama untuk memerangi pemanasan global melalui pengembangan teknologi untuk memangkas emisi gas rumah kaca. Negara yang tercatat sebagai pendiri ini adalah Australia, USA, China, India, dan Korea Selatan.²

Menurut data WWF (*World Wide Fund for Nature*) pada tahun 1994-2007 menemukan lebih dari 400 *species* baru dalam dunia sains di hutan Pulau Kalimantan. Adapun keanekaragaman hayati yang terkandung di hutan Indonesia meliputi 12% *species* mamalia dunia, 7,3% *species* reptil dan amfibi, serta 17% *species* burung dari seluruh dunia. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Pada tahun 2010 hutan dunia termasuk Indonesia secara total menyimpan 289 gigaton karbon dan memegang peranan penting menjaga

¹ Slamet Sugianto,dkk., “Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal”, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 1 (2019): 23-24.

² Ara Hidayat, “Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup”, *Jurnal Pendidikan Islam* IV, no. 2 (2015): 374.

kestabilan iklim dunia. Keterangan tersebut diambil menurut data FAO (*Food and Agriculture Organization*).³

Data Kementerian Kehutanan menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang. Data tersebut dikuatkan dengan data Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Kerusakan hutan tersebut menjadi problem yang sangat memprihatinkan. Padahal hutan tropis yang ada di Indonesia merupakan rumah dan persembunyian terakhir bagi kekayaan hayati dunia yang unik. Kerusakan atau ancaman yang paling besar terhadap hutan alam di Indonesia adalah penebangan liar, hutan beralih fungsi menjadi perkebunan, kebakaran hutan dan eksploitasi hutan secara tidak lestari baik untuk pengembangan pemukiman, industri, maupun akibat perambahan. Kerusakan hutan yang semakin parah menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem hutan dan lingkungan disekitarnya. Contoh nyata yang frekuensinya semakin sering terjadi adalah konflik ruang antara satwa liar dan manusia. Rusaknya hutan habitat satwa liar menyebabkan mereka bersaing dengan manusia untuk mendapatkan ruang mencari makan dan hidup, yang sering kali berakhir dengan kerugian bagi kedua pihak. Rusaknya hutan telah menjadi ancaman bagi seluruh makhluk hidup.⁴

Manusia sebagai salah satu komponen di alam, memiliki andil yang besar berkaitan dengan lingkungan. Adapun hal yang mempercepat perubahan lingkungan diantaranya: perkembangan penduduk, industri, pembangunan jalan, penggunaan insektisida, unsur-unsur radioaktif, pembuatan pelabuhan udara atau terminal bus, pembuatan jalan tol, pembangunan kota baru. Bumi semakin tidak nyaman untuk dihuni akibat perubahan ataupun kerusakan lingkungan tersebut. Bahkan jika terus berjalan akan semakin membuatnya tidak sesuai lagi untuk kehidupan kita.⁵

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu solusi terbaik untuk meminimalisir problem

³ Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup", 374-375.

⁴ Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup", 375.

⁵ Slamet Sugianto, dkk., *Manajemen Sekolah Adiwiyata*, 24.

kerusakan lingkungan yang terjadi. Sebagaimana tugas manusia menjadi *khalifah* (pemimpin di muka bumi) memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengurus bumi, menjaga kestabilan alam lingkungan dengan mengedepankan kemakmuran.⁶ Sebagaimana firman Allah dalam dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 berikut ini:⁷

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf: 56).

Allah sudah menegaskan bahwa manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi, tugas manusia menjaga dan mengelola sumber daya alam yang sudah Allah ciptakan dengan semaksimal mungkin. Supaya anak cucu kita dimasa depan masih bisa menikmati keindahan tanah Indonesia yang subur, *gemah ripah loh jinawi*.

Sebelum diselenggarakan konferensi di Stockholm 5-11 Juni 1972, Indonesia sendiri sudah mengikuti berbagai kegiatan Internasional mengenai lingkungan hidup. Kemudian dibentuk Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang menghasilkan UURI No.4 Th 1982 kemudian diperbaiki dengan UURI No.23 Th 1997. Kemudian Depdiknas memasukkan pendidikan lingkungan ini, baik terintegrasi dengan mata pelajaran lain maupun sebagai muatan lokal.

⁶ Basri, “Manajemen Kepala madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang),” *Jurnal al-Fikrah* V, no. 1 (2018): 1.

⁷ Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Hadi Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2010).

Pembukaan konferensi Stockholm pada tanggal 5 Juni diperingati sebagai hari lingkungan hidup.⁸

Pemerintah sudah mengatur masalah lingkungan hidup melalui Undang-Undang. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.⁹ Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Penjelasan tersebut bersumber dari Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 tahun 2009 dijelaskan bahwa.¹⁰

Pendidikan merupakan jurus jitu untuk memperbaiki degradasi moral yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia yaitu pendidikan. Agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹¹ Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan seseorang menjadi lebih baik. Selain itu proses pendidikan yang berlangsung diharapkan membawa

⁸ Dewi Liesnoor Setyowati, dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), 2-3.

⁹ Ali Syafrudin, "Evaluasi Program Adiwiyata SDN 06 Kelapa Dua Jakarta", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 258.

¹⁰ Basri, *Manajemen Kepala madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*, 1-2.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mengambil potensi spiritual keagamaan. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan misi utama yang diemban institusi pendidikan Islam, yaitu untuk menjadikan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan, yang mana keberadaannya saling menunjang satu sama lain dalam rangka melahirkan perdaban.¹² Dimensi keimanan dan pengetahuan merupakan variabel utama dalam upaya menyeimbangkan kepribadian setiap manusia.

Sejak tahun 1975 Indonesia sudah melaksanakan Pendidikan lingkungan hidup. Awal mulai dengan dibentuknya IKIP Jakarta dengan membuat GBPP bidang lingkungan hidup untuk pendidikan dasar, kemudian tahun 1977/1978 dilakukan uji coba di 15 sekolah dasar. Pada tahun 1996 PLH mengembangkan dengan menetapkan Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Depdikbud juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain.¹³

Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai individu maupun elemen masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran

¹² Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 1.

¹³ Dewi Liesnoor Setyowati, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 3.

masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.¹⁴

Demi tercapainya kondisi pembeleajaran yang kondusif serta memupuk rasa tanggungjawab semua elemen pendidikan maupun masyarakat supaya peduli terhadap nasib lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan, Kementerian Lingkungan Hidup dan dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁵ Besar harapan pemerintah supaya masyarakat sadar dan peduli akan kelestarian lingkungan. Karena di lingkungan sekitar kita terdapat berbagai sumber daya alam yang tentunya sangat bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan manusia. Manfaat tersebut tidak bisa terus menerus kita nikmati jika manusia tidak melakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Kurikulum tahun 1984 memuat materi kependudukan dan lingkungan hidup yang dimasukkan kedalam seluruh mata pelajaran pada tingkat menengah, umum, dan kejuruan. Hal tersebut disampaikan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Diksamn Depdiknas). Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikdasmen Depdiknas melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup.

¹⁴ Dewi Liesnoor Setyowati, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2.

¹⁵ Indah Kusuma Pradini, dkk., "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang," *JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 123.

Sedangkan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 10 sekolah. Sampai berakhirnya tahun 2007 proyek PKLH telah berhasil mengembangkan SBL di 470 sekolah, 4 Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan 2 Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG). Pada tahun 1996 disepakati kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan hidup, yang diperbarui pada tahun 2005 dan 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan Perguruan Tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.¹⁶

Salah satu madrasah di Demak yang menerapkan program adiwiyata yaitu Madrasah Aliah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak. Kemenag menunjuk MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak untuk menjalankan program adiwiyata, dengan alasan merupakan salah satu madrasah swasta yang unggul di Demak. Dengan kapasitas murid yang banyak, namun secara lahan di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak sangat kurang, bahkan gersang tidak bisa untuk bercocok tanam, serta lingkungan sekolah yang dekat pasar. Dengan alasan itulah Kemenag menunjuk MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak untuk menjalankan program adiwiyata. Dengan keterbatasan lahan dan lingkungan madrasah yang tidak mendukung karena dekat dengan pasar, namun MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bersama dengan empat sekolah lain di Demak. Beranjak dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan serta masyarakat sekitar, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya. Program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak yaitu pengelolaan sampah, donor darah,

¹⁶ Slamet Sugianto, dkk, *Manajemen Sekolah Adiwiyata*, 25-26.

kantin sehat, kolam, kegiatan ekstra, penghijauan, ahad bersih, bakti sosial, inovasi pembelajaran (buletin, mading, website, *social media*).¹⁷ Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan karakter warga sekolah yang peduli dengan lingkungan sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Salah satu penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup. Dimana aspek pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor) berjalan seirama yang akhirnya menjadikan seluruh komponen lembaga menjalankan nilai-nilai tersebut. *Good planning* merupakan hal yang harus disusun sebelum menjalankan sebuah program. Supaya menghasilkan *out put* yang baik. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebelum membuat perencanaan yaitu memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan sekolah, baik dari segi sarana sampai kepada kebutuhan dana yang memadai. Hal tersebut sangatlah *urgen* untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Disinilah fungsi fungsi manajemen, yaitu untuk memberikan pengawasan agar pekerjaan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja. Maka dibutuhkan pengontrolan, baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah *research* dengan judul “ **Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Aliah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak).**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Adiwiyata (Studi Kasus di Madrasah Aliah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak)”

¹⁷ Amma Khabibah, wawancara oleh penulis, 25 September, 2021, wawancara 3, transkrip.

memiliki beberapa fokus yaitu manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah adiwiyata, faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program diwiyata, hasil pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
3. Bagaimana hasil pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis gambaran secara nyata mengenai manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
3. Untuk menganalisis hasil pendidikan karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoritis baik keilmuan pendidikan secara

umum, maupun keilmuan pendidikan agama Islam secara khusus, terkait dengan manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata, menambah pengetahuan mengenai madrasah adiwiyata dan memperdalam Ilmu Pendidikan Lingkungan Hidup bagi peneliti dan bagi pembaca. Hal tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai madrasah Berwawasan Lingkungan dan menyediakan informasi baru mengenai manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen pelaksanaan dan mengembangkan program madrasah adiwiyata di MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, serta memberikan edukasi akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada seluruh komponen masyarakat.
- b. Menjadi masukan bagi madrasah untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan madrasah adiwiyata serta menjadikan contoh model pelaksana madrasah Berwawasan Lingkungan sebuah lembaga pendidikan formal yang dibawah naungan Kementerian Agama.
- c. Untuk Siswa sebagai pengetahuan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan program madrasah adiwiyata, mengembangkan kreatifitas siswa dengan memanfaatkan berbagai limbah serta mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang IT untuk mempublikasikan pentingnya menjaga lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing tesis, halaman pengesahan

munaqosyah, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi penulisan Arab-Latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri beberapa subbab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAAN TEORI

Bab ini merupakan kajian teori yang menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul yang dibahas, yang meliputi : manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata, pendidikan karakter peduli lingkungan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Pada bab ini terdiri dari, gambaran umum MA. Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, data penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan program adiwiyata (Studi kasus di Madrasah Aliyah Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak) dan analisis data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari, kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

